



Pentingnya Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

Alvin Hidayah*, Siti Istiningsih, Arif Widodo

Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alvinhidayah947@gmail.com

Paper received: 5-12-2022; revised: 26-12-2022; accepted: 30-12-2022

Abstract

The development of talent and creativity of elementary school age children is still not fully developed so that this research has a purpose, namely to find out how the role of parents and teachers in developing the talents and creativity of elementary school age children. The research method used is a literature study or systematic literature review, namely how to review and analyze several journals related to the development of talents and creativity of elementary school age children. Through this method, you will find several journals or articles that serve as references to find out how elementary school-age children can show and develop their talents and creativity, so that they can be channeled according to what they want through activities that can hone their creativity and talents.

Keywords: talent; creativity; child; elementary school

Abstrak

Pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar masih belum sepenuhnya untuk dikembangkan sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua maupun guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka yang sistematis, yaitu bagaimana mengkaji dan menganalisis beberapa jurnal yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. Melalui metode ini akan ditemukan beberapa jurnal atau artikel yang menjadi referensi untuk mencari tahu bagaimana cara agar anak usia sekolah dasar bisa menunjukkan dan mengembangkan bakat serta kreativitas dalam dirinya, sehingga bisa tersalurkan sesuai dengan apa yang diinginkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kreativitas dan bakat yang dimilikinya.

Kata kunci: bakat; kreativitas; anak; SD

1. Pendahuluan

Perkembangan merupakan proses seseorang menuju hal yang bersifat dewasa sehingga mampu mengembangkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, perlunya pendidikan sejak dini pada anak agar dapat mendorong kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi serta memiliki daya saing tinggi pada masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya berasal dari orang tua dan guru saja, tapi bisa juga berasal dari faktor lingkungan sekitar yang membentuk atau memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki anak sehingga dapat berkembang dengan baik. Kemampuan dalam berfikir kreatif pada anak usia sekolah dasar masih dalam tahap proses keingintahuan yang tinggi pada hal-hal baru yang dilihat.

Kreativitas ialah sesuatu yang memiliki hubungan dengan ide atau imajinasi seseorang, dimana ide ini muncul karena keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Kemampuan berfikir kreatif sangat dibutuhkan agar anak tersebut bisa berkembang secara optimal tergantung bagaimana bimbingan dari orang disekitarnya.

Bakat yang dimiliki anak sudah ada dan muncul sejak mereka lahir dan terus diasah sampai mereka bisa menguasai bakat tersebut. Perlunya dorongan orang tua maupun guru di sekolah agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, karena kebanyakan orang tua dan guru dari yang kita lihat tidak mendukung bakat anak dan lebih menekankan terhadap apa yang menurut mereka benar, tanpa mencari tahu apa bakat saja bakat anak tersebut, sehingga bakat yang dimiliki anak menjadi terhambat karena tidak adanya bimbingan dan fasilitas yang mendukung supaya anak tersebut bisa menggali dan menyalurkan bakat yang dimiliki.

Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pembimbing saja tapi guru juga merupakan seorang yang harus lebih ekstra dalam memberi arahan agar peserta didik mampu untuk menumbuhkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan guru agar bakat dan kreativitas anak bisa berkembang secara optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tinjauan pustaka yang sistematis dalam mengkaji jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan kreativitas pada anak usia sekolah dasar. Hasil dalam mengkaji tersebut kemudian bisa dijadikan referensi untuk pengembangan bakat dan kreativitas anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Anak pada Usia Sekolah Dasar

Karakteristik yang dimiliki anak usia sekolah dasar pada umumnya digambarkan berdasarkan kondisi anak seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender dan lain sebagainya. Karakteristik anak biasanya mengacu pada ciri khusus yang ada pada diri anak tersebut, sebagaimana ciri khusus ini bisa mempengaruhi tingkat pencapaian pada tujuan dalam pembelajaran. Karakteristik anak untuk usia sekolah dasar pada umumnya sudah bisa dikatakan matang dalam belajar dan masuk ke dunia pendidikan. Dengan kata lain, anak-anak pada usia ini sudah bisa meraih sesuatu yang diinginkan, serta mendapat hal-hal baru yang diperoleh dari sekolahnya. Usia anak sekolah dasar ialah berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun, dengan demikian anak tersebut sudah bisa memasuki tahap belajar di sekolah maupun di luar sekolah atau lingkungan sekitar sehingga anak tersebut dapat menumbuhkembangkan kemampuan kognitifnya. Menurut Santrock mengemukakan bahwasannya anak yang sudah berusia 8 sampai 11 tahun, telah mampu untuk berpikir secara rasional mengenai peristiwa-peristiwa yang berbentuk nyata, bisa mengerti pembicaraan dengan orang lain, sudah mampu untuk berargumentasi dan juga dapat memecahkan suatu permasalahan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu objek menjadi bagian-bagian tertentu, selanjutnya sudah mampu untuk mengetahui keterkaitan dari benda yang satu dengan yang lain serta dapat menempatkan objek secara berurutan dan beraturan sesuai penempatan yang benar. Pada usia ini kemampuan berfikir anak semakin berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, anak disini sudah bisa untuk membedakan apa saja yang dilihat oleh panca indra dengan kenyataan yang

sebenarnya. Mulai dari suatu hal yang bersifat sementara sampai yang bersifat menetap dan mampu menilai sesuatu melalui perspektif orang lain.

Menurut pendapat Hurlock bahwa pada usia ini anak sudah mampu dalam pembendaharaan kata, cara memakai sebuah kata, merangkai kata, mampu bercakap dengan orang lain, kemajuan dalam memahami makna isi dari pembicaraan dengan orang lain, sudah bisa untuk lebih berkembang daripada masa di usia sebelumnya. Pada masa ini anak diharapkan sudah mampu mencapai pemahaman yang mendasar tentang pembelajaran, serta keterampilan tertentu yang dipandang sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan supaya anak tersebut dapat mempersiapkan diri dengan kehidupan yang akan dijalani pada masa yang akan datang.

3.2. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Munandar (2004:21), bahwa perwujudan dari proses hubungan manusia terhadap tempat lingkungan tempat tinggalnya, dapat menumbuhkan potensi dalam diri setiap individu dan juga membentuk suatu kreativitas. Kreativitas diartikan sebagai suatu perwujudan ide atau gagasan-gagasan unik dari seseorang yang berfikir kreatif dan produktif serta dapat menciptakan hal-hal baru. Namun dalam hal ini pendidikan sangat dibutuhkan agar kreativitas dapat berkembang dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Menurut Suhaya (2016) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar bisa membuat sebuah komposisi dan menciptakan suatu produk dengan didasarkan ide baru atau ide sebelumnya yang tidak pernah ada atau terlihat. Meskipun demikian hal itu tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat imajinatif ataupun sintesis serta mencangkup pembentukan pola baru yang bisa dijadikan sebagai sebuah informasi yang berasal dari pengalaman individu tersebut.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kreativitas ialah suatu ide yang dijadikan sebagai hal untuk menciptakan suatu yang baru dan juga bisa mengimplementasikannya. Oleh karena itu, kreativitas ini masih berkaitan dengan kemampuan untuk membuat suatu kombinasi dengan memperhatikan keterikatan antara unsur yang satu dengan yang lain.

Hurlock mengemukakan bahwa unsur karakteristik kreativits dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kreativitas biasanya menuju kepada penemuan sesuatu hal baru atau berbeda, dan memiliki keunikan, baik itu yang berbeupa lisan maupun tulisan.
2. Kreativitas muncul dari pemikiran spontan dan tidak mengacu pada pola yang sudah ada (divergen), sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran yang hanya berfokus pada persoalan yang dihadapi, dan tidak terbiasa dengan hal-hal baru (konvergen).
3. Kreativitas ialah suatu cara berpikir dan juga suatu cara memunculkan sebuah ide atau gagasan baru.

4. Kreativitas juga muncul apabila Kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu bergantung dari perolehan pengetahuan yang diterima.
5. Kreativitas ialah bentuk ide atau khayalan yang dikendalikan dan menjurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya mengukir atau menggambar, menyusun balok ataupun lego dan lain sebagainya.

Pentingnya menumbuhkan potensi kreatifitas anak sejak usia sekolah dasar antara lain:

1. Anak dapat mengembangkan imajinasi, karena hal tersebut dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Hal ini bersifat penting, karena merupakan hal pokok yang harus ada pada setiap dari suatu individu.
2. Potensi kreativitas diartikan sebagai suatu potensi dalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mencari metode atau solusi baru untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Menyibukkan anak dengan suatu kegiatan yang bersifat inovatif, sehingga anak tersebut merasa bahagia.

3.3. Perkembangan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut S.C Utami Munandar, bakat merupakan suatu keahlian yang berasal dari bawaan orang tersebut, dimana bakat tersebut merupakan potensi yang harus dikembangkan lebih lanjut serta dilatih agar orang tersebut bisa mencapai tujuan atau impian yang diinginkan (Dra. Siti M. Armando, n.d.). Sedangkan Menurut Kartini Kartono (Aris, 2012) bakat merupakan suatu hal yang berisi tentang seluruh faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu, dan juga bakat sudah timbul atau muncul sejak anak tersebut lahir yang dimana anak tersebut bisa menumbuhkan perkembangan keterampilan, dan keahlian dalam suatu hal tertentu. Oleh sebab itu, bakat yang dimiliki seseorang harus dilatih dan dikembangkan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan serta ketercapaiannya. Menurut Chico Aciakatura, dkk supaya bakat anak usia sekolah dasar dapat berkembang, maka guru kelas harus bisa membuat strategi dalam proses pembelajaran dalam kelas, supaya pembelajaran yang diberikan tersebut bisa dikembangkan apakah sesuai dengan minat dan bakat siswanya, Untuk yang selanjutnya yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang berbakat agar bisa termotivasi untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, siswa bisa lebih membuka diri dalam berkomunikasi supaya bisa terjalin ikatan yang baik dengan anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Disini guru memberikan ruang yang luas kepada siswa, agar siswa tersebut bisa membuka diri lebih luas supaya dapat mengembangkan bakat dan agar siswa tersebut bisa lebih antusias lagi dalam menyalurkan bakat yang dimiliki.

Bakat adalah sebuah talenta yang bersifat membangun kekuatan pribadi setiap anak untuk bisa terus berkembang pada masa yang akan. Seseorang anak dapat dikatakan sudah memiliki bakat terhadap kegiatan tertentu ialah ketika ia sudah biasa merasakan kenikmatan dan kegembiraan. Apabila seorang anak sudah bisa mencapai hal tersebut

maka anak sudah memiliki potensi dalam perkembangannya. Dengan demikian, anak tersebut akan berusaha untuk bisa menggapai keinginannya maka dia akan mengeluarkan atau menampakkan seluruh tenaga untuk supaya bisa mencapai hal yang diinginkan. Pengalaman yang didapat dalam belajar, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran, permainan, pikiran dalam menjawab quiz atau teka-teki yang bisa dijadikan sumber pembelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seorang anak.

Menurut C. Semiawan dkk yang terdapat dalam suatu buku dari karangan Yudrik Jahja mendeskripsikan bakat sebagai suatu kemampuan yang sudah ada dari anak tersebut lahir dan hal ini menjadi suatu potensi yang sangat baik untuk dikembangkan serta dilatih berulang-ulang. Pada kenyataannya manusia yang ada di bumi ini pasti mempunyai bakat tertentu dalam suatu bidang serta memiliki kualitas dan standar yang berbeda-beda. Namun, bakat tersebut harus bisa diolah dan dikembangkan dengan adanya suatu latihan, dorongan sosial dan moral yang berasal dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Bakat yang dimiliki seorang anak dapat dikategorikan dalam bakat (bidang akademik ataupun non-akademik). Untuk bakat yang bersifat akademik ini berkaitan dengan pelajaran atau kegiatan belajar dalam kelas, sedangkan untuk yang non-akademik berkaitan dengan bakat dalam bidang:

1. Sosial, contohnya bagaimana berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.
2. Seni, contohnya bagaimana anak tersebut memiliki kreativitas yang unik dan dapat menciptakan atau mencoba hal-hal baru.
3. Olahraga, Contohnya anak tersebut berbakat dalam olahraga bulu tangkis, supaya anak ini bisa menjadi pemain bulu tangkis profesional maka diperlukan latihan dan semangat yang tinggi agar bisa mencapai sesuatu yang diinginkan, sesuai dengan beberapa definisi bakat menurut para tokoh diatas.
4. Terakhir yaitu jiwa kepemimpinan. Contohnya anak sudah berani tampil dan berbicara dalam memimpin mengarahkan teman-temannya dikelas. Hal tersebut sudah muncul atau bisa terlihat sudah memiliki karakteristik anak yang memiliki jiwa pemimpin.

Biasanya anak berbakat memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Anak biasanya memiliki aktivitas yang disukai.
2. Bakat dapat muncul apabila ada banyak momen spesial.
3. Anak akan merasa nyaman dengan kegiatan yang dilakukan, karena hal itu merupakan aktivitas yang disukainya.
4. Bakat itu fast learner, artinya seorang anak yang cepat belajar atau cepat memahami suatu hal.
5. Seorang anak yang berbakat akan menyukai sebuah tantangan dan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

6. Bakat artinya berkreativitas dan memunculkan ide-ide baru yang bisa dijadikan sebagai sebuah karya maupun prestasi.

3.4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar

3.4.1. Peran Orang Tua

Setiap anak yang dilahirkan akan memiliki potensi masing-masing. Potensi biasanya dapat berkembang jika anak tersebut memiliki rasa suka terhadap suatu hal. Dengan adanya rasa suka inilah anak akan semakin berkembang. Namun disinilah orang tua mempunyai tugas yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki anak.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan anak di lingkungan keluarga seperti contoh orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak dalam mengembangkan bakatnya, sehingga hal tersebut dapat memicu terhambatnya perkembangan anak. Maka dari contoh inilah orang tua dapat membuka jalan pikiran agar anak tidak merasa takut menerima hal-hal baru yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Oleh sebab itu, pola asuh dari orang tua untuk anaknya akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian serta karakter anak itu seperti apa kedepannya.

Keluarga atau orang tua mempunyai tugas fundamental dalam menyiapkan kematangan anak pada masa mendatang. Awal mula dari perilaku seorang anak serta sikap hidup yang baik dapat ditanamkan melalui berbagai kebiasaan sejak anak berada dalam lingkungan keluarganya. Semua dasar itulah yang menjadi landasan penting bagi perkembangan anak untuk masa mendatang. Oleh sebab itu, lingkungan yang diciptakan harus baik agar anak memiliki keuntungan dan juga kemajuan bagi pribadi anak tersebut, supaya suatu tujuan dalam pendidikan yang ingin dicapainya bisa terwujud.

Lingkungan keluarga yang baik dan nyaman, memiliki tiga ciri utama yang meliputi:

1. Orang tua harus bisa menjaga situasi emosional yang baik bagi anak-anaknya.
2. Menahami dasar-dasar kependidikan, yang berkaitan dengan kewajiban dan tugas sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya.
3. Berpartisipasi dalam pusat pendidikan atau sekolah, dimana tempat orang tua mendelegasikan pendidikan anaknya.

Dari tiga ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga ialah tempat dimana pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh sebab itu, pentingnya arahan serta pengawasan dari orang tua kepada anaknya supaya anak tersebut bisa berkembang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan sesuai dengan arah yang dituju. Meskipun demikian, mengingat peranan penting dan tanggung jawab yang besar dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya maka diperlukan fasilitas yang mendorong kegiatan diminati anak.

3.4.2. Peran Guru

Menurut pendapat dari Mulyasa, bawasannya guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh atau panutan pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya, sehingga seorang guru bisa dikatakan sudah mampu mendidik apabila guru tersebut memiliki kualitas dan profesional yang tinggi. Dengan demikian pengertian dari guru ialah suatu profesi yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswanya agar siswa tersebut bisa mengembangkan kreativitas maupun bakat yang dimiliki.

Pada lingkungan sekolah, guru menjadi pengganti orang tua dalam mendorong kreativitas anak. Guru biasanya bertugas untuk menetapkan tujuan serta sasaran belajar, serta membantu dalam memberikan nilai pada peserta didik agar dapat mengukur sejauh mana perkembangan serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Proses pengembangan antara minat bakat dan kreativitas merupakan dua istilah yang serangkai memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain karena hal ini merupakan suatu proses untuk bisa mencapai perkembangan yang optimal bagi anak. Contohnya, seseorang anak yang mempunyai bakat dalam bidang sastra yaitu membuat puisi ataupun pantun, akan tetapi anak tersebut tidak pernah latihan untuk membuat sebuah puisi maupun pantun, mungkin anak tersebut belum memiliki kesempatan atau dana yang belum mencukupi untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pentingnya fasilitas yang diberikan guru dari sekolah dalam mengembangkan bakat anak, sehingga fasilitas yang diberikan tersebut dapat mendorong keinginan anak agar lebih leluasa dalam mengekspresikan atau menunjukkan bakat yang dimiliki secara optimal.

4. Simpulan

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya dikaitkan dengan pencapaian sebuah prestasi yang istimewa dalam menciptakan serta mengembangkan hal-hal yang baru dilihat ataupun sesuatu yang sudah ada dan ia menciptakan konsep yang baru. Anak yang memiliki kreativitas biasanya suka dengan suatu yang berbau unik ataupun suka dengan hal yang belum ditemukan oleh banyak orang, sehingga hal tersebut yang mendorong ia untuk bisa berfikir kreatif dan menambah wawasan ataupun memunculkan ide baru sehingga memberikan peluang besar untuk bisa menciptakan hal baru.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atas dasar suatu pelajaran yang disenangi dan pencapaiannya dalam jangka waktu yang relative pendek dibandingkan orang lain, meskipun begitu hasilnya tetap lebih baik. Oleh karena itu, bakat itu akan muncul apabila seorang anak memiliki potensi atau bawaan sejak mereka lahir. Cara mengembangkan bakat seseorang anak maka diperlukan adanya keberanian dari anak tersebut serta peranan orang tua dan maupun guru serta lingkungan sekitar yang mendukung.

Guru serta orang tua pada dasarnya memiliki peran penting dalam mencapai sebuah tujuan yang sama yaitu berupa pendidikan anak, yang bersifat mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi dewasa. Seorang guru bukan hanya profesi

belaka tapi guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik seorang anak agar bisa berkembang serta memiliki bakat dan kreativitas untuk dapat menciptakan hal-hal baru yang bersifat baik. Dan demikian pula peran orang tua juga tidak kalah penting dengan peran guru, karena orang tua merupakan pondasi awal yang akan memunculkan karakter maupun sifat seorang tersebut kedepannya akan seperti apa. Orang tua akan menjadi lebih bangga dan juga senang terhadap bakat dan pencapaian yang memuaskan dari anaknya. Hal tersebut merupakan suatu tujuan yang sama dari orang tua maupun guru dalam mendidik anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan lebih terarah. Oleh sebab itu perlu adanya kolaborasi dari pihak guru dan orang tua, hal ini penting untuk dilakukan karena dua pihak inilah yang setiap hari berjumpa langsung dengan siswa atau anak. Apabila kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka akan berimbas pada menurunnya bakat dan kreativitas berfikir anak. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk terus berkembang dan mampu berfikir kreatif serta lebih semangat lagi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, Sehingga pengaruh dari didikan yang diberikan orang tua maupun guru akan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembang anak kedepannya akan seperti apa.

Daftar Rujukan

- Anam, S. (2018). *Pendidikan Islam*. 190.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0Aterampil>:
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Haprabu, E. S., Sudarsono, S., & Purna, P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi kasus kelurahan Paminggir di RT 05). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1052>
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226-235. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>
- Hikam, I. (2017). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 12 JAKARTA* Skripsi (Issues 27-Jul-2017). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35378>
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22-43.
- HUDA, K., & MUNASTIWI, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>
- I Made Satya Wintara. (2017). *Pentingnya Peran Guru dalam Meningkatkan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler*. March.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157-166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 62-71. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61-69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>
- Minarwati, & Basri, M. (2020). Jurnal Riset Pendidikan Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Muniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan. *Bahan Ajar*, 156–159.
- Muqodas, I. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>
- Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021). PEMBENTUKAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV PADA MATERI MELUKIS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 515–527. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.9736>
- Widyansari, F. (2014). Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar. *Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Munitihan*, 16(September), 12.
- Wulandari, D. R. (2019). Menumbuhkan Bakat Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga (Analisis Buku “Orangtuanya Manusia” Karya Munif Chatib). *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).